

Pengaruh Literasi Zakat Profesi dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi pada Anggota Polres Pasuruan

Desita Pidie Finistyasa

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: penulis_1@abc.ac.id

Rachma Indrarini

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor literasi zakat profesi dan faktor religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada anggota kepolisian Pasuruan. Data penelitian diambil dari sumber primer yang meliputi penyebaran kuesioner berupa hardfile maupun google form kepada 90 responden dan sumber sekunder yang berupa dokumen dan catatan bagian kepegawaian dan keuangan dengan waktu pelaksanaan mulai 2 Februari 2022 sampai dengan 10 Maret 2022 di Polres Pasuruan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel literasi zakat profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi dengan nilai dari uji T $(0,014) < \text{probabilitas } (0,05)$, nilai $t_{\text{hitung}} (2,516) > t_{\text{tabel}} (1,661)$. Pada variabel religiusitas juga berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi dengan nilai dari uji T $(0,000) < \text{probabilitas } (0,05)$ dan $t_{\text{hitung}} (8,401) > t_{\text{tabel}} (1,661)$. Begitupun dengan hasil pengujian secara bersama-sama antara variabel literasi dan faktor religiusitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Hal ini ditunjukkan dari nilai uji $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sebesar $(95,249) > (3,10)$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Faktor literasi zakat profesi, faktor religiusitas, kesadaran anggota kepolisian untuk membayar zakat.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the professional zakat literacy factor and the religiosity factor on the awareness of paying professional zakat among members of the Pasuruan police. The research data was taken from primary sources which included distributing questionnaires in the form of hard files and Google forms to 90 respondents and secondary sources in the form of documents and notes from the staffing and finance department with an implementation period from 2 February 2022 to 10 March 2022 at the Pasuruan Police. The research was conducted using a quantitative approach assisted by the SPSS application. The results showed that the professional zakat literacy variable

had a significant effect on awareness of paying professional zakat with the value of the T-test (0.014) < probability (0.05), t_{count} value (2.516) > t_{table} (1.661). The religiosity variable also has a significant effect on awareness of paying professional zakat with the value of the T-test (0.000) < probability (0.05) and t_{count} (8.401) > t_{table} (1.661). Likewise, the results of joint testing between the literacy variable and the religiosity factor which significantly influence the awareness of paying professional zakat. This is shown from the test value $F_{count} > F_{table}$ of (95.249) > (3.10) with a significance of 0.000 < 0.05.

Keywords: Professional zakat literacy factor, religiosity factor, awareness of police members to pay zakat.

1. PENDAHULUAN

Rukun Islam terdapat kewajiban bagi seluruh umat muslim untuk menjalankan kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa dan yang mengajarkan terkait kepedulian terhadap sesama makhluk hidup persoalan kemanusiaan. Salah satunya adalah adanya kewajiban bagi umat muslim untuk membayar zakat (Ridlo, 2014). Zakat merupakan harta atau makanan pokok yang wajib dikeluarkan seseorang muslim bagi orang-orang yang membutuhkan (Romdhoni, 2017). Dengan adanya zakat, dapat terwujud kehidupan masyarakat yang sejahtera mengingat adanya pemerataan perekonomian yang dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Zakat pada umumnya mempunyai dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal, di dalam zakat maal terdapat zakat profesi. Al-Qardhawi (2006) mengemukakan bahwa zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerja atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan bersama dengan orang/lembaga lain, yang penghasilan memenuhi nisab (batas minimum untuk bisa berzakat). Adapun ketentuan pelaksanaan zakat bagi para pekerja atau yang disebut zakat profesi telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 4 Ayat 2 tentang pengelolaan zakat dan juga telah menetapkan zakat profesi, bahwa “Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi: Pendapatan dan jasa. Dengan penyebutan secara jelas dan hukum dalam UU, maka zakat pendapatan dan jasa (profesi) memiliki hukum diwajibkan.

Pada kenyataannya, ketentuan dalam membayar zakat profesi bagi para ASN (Aparatur Sipil Negara Kepolisian Negara Republik Indonesia) telah diatur. Tetapi, masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan, diantaranya: adanya kesenjangan potensi dan penghimpun zakat, serta kurangnya perhatian masyarakat terhadap zakat. Permasalahan terletak pada ASN atau pekerja yang menghasilkan banyak pendapatan dalam waktu yang relatif singkat, namun kurangnya kesadaran ASN untuk mengeluarkan zakat profesi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian kepegawaian di Polres Pasuruan bahwa jumlah Aparatur Sipil Negara Polri di Polres Pasuruan yang telah memenuhi nishab dan haul untuk membayar zakat Agustus 2021 adalah sebanyak 850 anggota kepolisian. Nishab zakat penghasilan atau zakat profesi sebesar 85 gram emas per tahun dan kadar zakat penghasilan senilai 2,5%. Namun, di lembaga pembayaran zakat belum dilakukan sesuai dengan sumber “belum ada unit yang dikhususkan bagi pengumpulan zakat profesi, sehingga bagi para

anggota kepolisian yang ada di Polres Pasuruan tidak diberikan kewajiban khusus dari Polres Pasuruan untuk berzakat atau tidak melakukan pemotongan gaji guna membayar zakat. Dengan demikian, untuk pembayaran zakat profesi sendiri dilakukan oleh masing-masing sesuai kesadaran pribadi.

Di dalam penelitian Ulya (2017) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, bahwa menunjukkan hasil variabel independen X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$ ($0,143 \leq 1,296$).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Digo Armando, (2018) dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Muzakki", menunjukkan bahwa hasil variabel tingkat pengetahuan zakat, tingkat pendapatan dan tingkat kepercayaan secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap minat membayar zakat adalah variabel pengetahuan zakat. Hal ini dikarenakan didapatkan hasil ($7,602 > 1,984$) dengan signifikan $0,00016$.

Dalam penelitian Puspitasari (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), bahwa menunjukkan hasil variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai sig. ($0,038 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan variabel X2 secara parsial tidak berpengaruh. Variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan nilai sig. ($0,042 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh.

Sehubungan dengan minat membayar zakat profesi oleh anggota kepolisian di Polres Pasuruan, terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat literasi dan tingkat religiusitas. Apabila tingkat literasi tinggi, maka masing-masing individu sadar akan pentingnya tanggung jawabnya sebagai hamba yaitu melakukan kegiatan ibadah *hablum minallah* hubungan vertikal dengan Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian terdahulu tingkat pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi (Ulya, 2017). Selanjutnya, apabila tingkat religiusitas tinggi, maka masing-masing individu juga sadar akan pentingnya tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial yaitu melakukan kegiatan kemanusiaan dan sosial *hablum minannas* hubungan horizontal sesama manusia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menyebutkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran membayar zakat adalah tingkat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat (Nugroho & Nurkhin, 2019). Pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan (Mulyana et al., 2018).

Literasi sendiri menurut *National Institute for Literacy* adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang dimaksud secara memiliki respon terhadap lingkungan. Religiusitas menurut Jalaluddin (2010) mendefinisikan bahwa religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan gambaran diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku bersikap, bertutur kata, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Bedasarkan uraian dari latar belakang di atas, tingkat literasi dan tingkat religiusitas merupakan faktor terpenting yang dapat mengukur tingkat kesadaran membayar zakat. Oleh karena itu, makalah ini dimaksudkan untuk melaporkan hasil analisis pengaruh antara faktor literasi zakat profesi dan religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada anggota kepolisian polres Pasuruan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data-data angka yang diperoleh dari jawaban responden yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS, dan menganalisis dengan menyajikan faktanya secara sistematis. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil jawaban responden terkait pertanyaan yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner berupa *hardfile* maupun *google form* yang dibagikan kepada Anggota Kepolisian Polres Pasuruan. Sementara, sumber data sekunder didapatkan dari jurnal penelitian, buku-buku, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lainnya. Selain itu, juga dapat berupa data, dokumen serta catatan dari bagian kepegawaian dan keuangan yang terdapat hubungannya dengan objek penelitian di Polres Pasuruan.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti yaitu Anggota Kepolisian di Polres Pasuruan yang berjumlah 850 orang. Sementara, sampel penelitian berjumlah 90 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin yang ditulis pada persamaan (1) dengan tingkat kesalahan (*margin error*) yaitu 5% serta tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 95%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan seksi kepegawaian, seksi keuangan dan anggota kepolisian. Selain itu, teknik pengumpulannya melalui kuisisioner (angket) yang merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 aspek, yaitu literasi zakat profesi, religiusitas dan kesadaran dengan beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk menilai dari aspek literasi zakat profesi adalah: (a) pengetahuan zakat secara umum, (b) Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, (c) Pengetahuan tentang 8 Asnaf, (d) Pengetahuan tentang

perhitungan zakat, (e) Pengetahuan tentang objek zakat, (f) Pengetahuan tentang institusi zakat, (g) Pengetahuan tentang regulasi zakat, (h) Pengetahuan tentang dampak zakat, (h) pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat dan (j) *digital payment* (Baznas, 2019). Selanjutnya, indikator untuk menilai dari segi aspek religiusitas yaitu (a) Kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul dan nabi, dan kebenarannya terhadap agama. (b) Pelaksanaan ibadah ritual. (c) Pengetahuan. (d) Konsekuensi. (e) Pengalaman (**Glock and Strack**). Sementara, indikator untuk menilai dari segi aspek kesadaran yaitu (a) Kesadaran yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan sekitarnya dan (b) Kesadaran yang meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa sendiri (**Robert L. Solso, dkk**). Setiap indikator dari ketiga aspek tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yang diberikan skor mulai 1 sampai 5 sesuai rubrik penilaian alternatif jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar rubrik penilaian alternatif jawaban

| Simbol | Alternatif Jawaban | Nilai |
|--------|---------------------|-------|
| SS | Sangat setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| N | Netral | 3 |
| IS | Tidak setuju | 2 |
| SIS | Sangat tidak setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2010)

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik yang berbantuan aplikasi pengolah data *Statistical Package For The Sosial Science* (SPSS). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Pertama, uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner sebagai sarana pengumpulan data (Sugiyono, 2015) dan dapat dihitung menggunakan *korelasi product moment*, dengan syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} (Amanda et al., 2019). Sementara, Uji reliabilitas bertujuan agar dalam pengukuran kekonsistenan indikator dapat terjaga pada orang dan kondisi yang sama dengan waktu yang berbeda (Amanda et al., 2019). Data hasil uji reliabilitas dapat dianggap reliabel apabila koefisien *Cronbach's alpha* yang diperoleh sama atau lebih besar daripada 0,6 (Sugiyono, 2017). Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelas dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas, suatu variabel atau data dapat dikategorikan memiliki distribusi normal, apabila memiliki nilai signifikan $>0,05$ (Pramesti et al., 2016). Uji multikolinearitas ditentukan berdasarkan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai yang didapatkan dari $VIF < 10$ dan nilai $I > 0,01$, maka dikatakan model regresi terbebas dari multikolinieritas dan dapat diterima (Pramesti et al., 2016). Selanjutnya, uji autokorelasi yang menghasilkan model regresi. Apabila model regresi yang didapatkan linier, maka model tersebut terbebas dari autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas, didapatkan model regresi

linier yang terbebas dari heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Gunawan, 2020). Ketiga, dilakukan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif atau negatif antara dua variabel bebas atau satu variabel terikat dengan menggunakan model regresi linier berganda yang dihitung berdasarkan persamaan (2) (Pramesti et al., 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \dots + b_nX_n \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Keempat, dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel terikat secara parsial (Ainiyah & Indrarini, 2022). Variabel dependen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial apabila memiliki nilai signifikansi >0,05 (Gunawan, 2020). Sementara, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi <0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Gunawan, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan dalam rentang waktu mulai 2 Februari 2022 sampai dengan 10 Maret 2022 di Polres Pasuruan didapatkan hasil 90 jawaban responden dengan kategori yang berbeda, meliputi usia, sataus dan pangkat. Dari kategori usia, responden yang terpilih sebagai sampel dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu umur 20-25, 26-30, 31- 35, 36-40, 41-45, 46-50, dan 51-55 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden kategori usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 20-25 | 26 | 28,9 | 28,9 | 28,9 |
| | 26-30 | 12 | 13,3 | 13,3 | 42,2 |
| | 31-35 | 10 | 11,1 | 11,1 | 53,3 |
| | 36-40 | 15 | 16,7 | 16,7 | 70,0 |
| | 41-45 | 15 | 16,7 | 16,7 | 86,7 |
| | 46-50 | 9 | 10,0 | 10,0 | 96,7 |
| | 51-55 | 3 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| | Total | 90 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa bahwa jumlah keseluruhan merupakan 90 responden anggota kepolisian Polres Pasuruan yang berada usia 20-25 sejumlah 26 anggota atau sebesar 28,9%, pada anggota usia 26-30 sejumlah 12 anggota atau sebesar 13,3%. Selanjutnya, pada anggota usia 31- 35 memiliki jumlah 10 anggota dengan 11,1%, pada anggota usia 36-40 sebanyak 15 anggota dengan sebesar 16,7%. Anggota yang berada di usia 41-45 memiliki 15 anggota dengan sebesar 16,7%, pada usia 46-50 sejumlah 9 anggota dengan presentase 10%. Sedangkan memasuki usia 51-55 sebanyak 3 anggota dengan 3,3%.

Pada kategori status, penyebaran kuesioner terfokus kepada anggota kepolisian yang bertugas di Polres Pasuruan tanpa melihat status menikah atau belum yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Kategori Status

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Menikah | 64 | 71,1 | 71,1 | 71,1 |
| | Belum Menikah | 26 | 28,9 | 28,9 | 100,0 |
| Total | | 90 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa data responden dalam kategori status yakni yang berstatus menikah sejumlah 64 anggota atau sebesar 71,1%. Sedangkan responden yang memiliki status belum menikah sejumlah 26 anggota sebesar 28,9% dari jumlah keseluruhan anggota kepolisian Polres Pasuruan.

Dilihat dari kategori pangkat, data mengenai responden anggota kepolisian Polres Pasuruan berdasarkan pangkat yang dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Responden Kategori Pangkat

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | AKP | 9 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | IPTU | 8 | 8,9 | 8,9 | 18,9 |
| | IPDA | 6 | 6,7 | 6,7 | 25,6 |
| | AIPTU | 5 | 5,6 | 5,6 | 31,1 |
| | AIPDA | 8 | 8,9 | 8,9 | 40,0 |
| | BRIPKA | 10 | 11,1 | 11,1 | 51,1 |
| | BRIGPOL | 10 | 11,1 | 11,1 | 62,2 |
| | BRIPTU | 10 | 11,1 | 11,1 | 73,3 |
| | BRIPDA | 24 | 26,7 | 26,7 | 100,0 |
| | Total | 90 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa dalam kategori pangkat dengan responden keseluruhan 90 responden anggota kepolisian Polres Pasuruan bahwa responden terbanyak pada pangkat Bripta sejumlah 24 anggota sebesar 26,7%, serta pada anggota yang berpangkat Briptu, Brigpol dan Bripta mempunyai jumlah anggota yang sama sejumlah 10 anggota sebesar 11,1%. Pada pangkat Aipda dan Iptu memiliki jumlah yang sama dengan 8 anggota atau 8,9%, pada pangkat Aiptu sejumlah 5 anggota atau 5,6% dan pada pangkat Ipda sejumlah 6 anggota atau 6,7% dari keseluruhan jumlah responden. Serta pada pangkat AKP sejumlah 9 anggota atau sebesar 10% dari keseluruhan anggota kepolisian Polres Pasuruan yang menjadi responden

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Rosita et al., 2021). Dalam penelitian ini memuat 27 pertanyaan dengan menggunakan 3 variabel yaitu literasi zakat, religiusitas dan kesadaran membayar zakat yang dimana pertanyaan tersebut wajib dijawab oleh responden (Anggota Kepolisian Polres Pasuruan). Terdapat kriteria tertentu dalam menentukan valid atau tidaknya pertanyaan yang digunakan dalam skala linkert oleh penelitian ini sebagai berikut: *r-tabel diperoleh dari tabel-r dengan $N=90$, $N-2=88$ dan $\alpha=0,05$ (uji dua arah). Adapun hasil uji validitas pada 3 variabel dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X1-Literasi Zakat

| Variabel | Kode Butir | Statistik Hitung | | Signifikansi Two Tailed | | Keterangan |
|----------|------------|------------------|---------|-------------------------|-------|------------|
| | | r-hitung | r-tabel | Sig (r-hitung) | Alpha | |
| X1- | X1.1 | 0,583 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |

| | | | | | | |
|-----------------------|-------|-------|--------|-------|------|-------|
| Literasi Zakat | X1.2 | 0,453 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.3 | 0,695 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.4 | 0,461 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.5 | 0,583 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.6 | 0,446 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.7 | 0,518 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.8 | 0,712 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.9 | 0,762 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.10 | 0,700 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.11 | 0,720 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.12 | 0,759 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.13 | 0,697 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X1.14 | 0,709 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |

Sumber: Data primer yang diolah Peneliti, 2022.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel X2-Religiusitas

| Variabel | Kode Butir | Statistik Hitung | | Signifikansi Two Tailed | | Keterangan |
|------------------------|------------|------------------|---------|-------------------------|-------|------------|
| | | r-hitung | r-tabel | Sig (r-hitung) | Alpha | |
| X2-Religiusitas | X2.1 | 0,619 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.2 | 0,678 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.3 | 0,498 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.4 | 0,467 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.5 | 0,560 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.6 | 0,610 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.7 | 0,490 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | X2.8 | 0,759 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |

Sumber: Data primer yang diolah Peneliti, 2022.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Y-Kesadaran Membayar Zakat

| Variabel | Kode Butir | Statistik Hitung | | Signifikansi Two Tailed | | Keterangan |
|-----------------------------------|------------|------------------|---------|-------------------------|-------|------------|
| | | r-hitung | r-tabel | Sig (r-hitung) | Alpha | |
| Y-Kesadaran Membayar Zakat | Y.1 | 0,499 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | Y.2 | 0,623 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | Y.3 | 0,619 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | Y.4 | 0,678 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |
| | Y.5 | 0,498 | 0,1966 | 0.000 | 0,05 | VALID |

Sumber: Data primer yang diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 5, 6 dan 7 menunjukkan bahwa secara mayoritas semua indikator yang menyusun variabel kesadaran membayar zakat memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (atau nilai sig. $< \alpha$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

keseluruhan instrumen indikator yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji validitas dan dinyatakan seluruh item pertanyaan telah valid. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk disebarkan kepada responden.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner merupakan suatu uji yang digunakan unruk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang (Rosita et al., 2021). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Statistik *Cronbach Alpha*. Dalam uji reliabilitas, kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Amanda et al., 2019). Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga variabel pada penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Nilai Standar | Keterangan |
|----------------------------|-------------|----------------|---------------|------------|
| X1-Literasi Zakat | 14 | 0,911 | 0,6 | Reliabel |
| X2-Religiusitas | 8 | 0,819 | 0,6 | Reliabel |
| Y-Kesadaran Membayar Zakat | 5 | 0,723 | 0,6 | Reliabel |

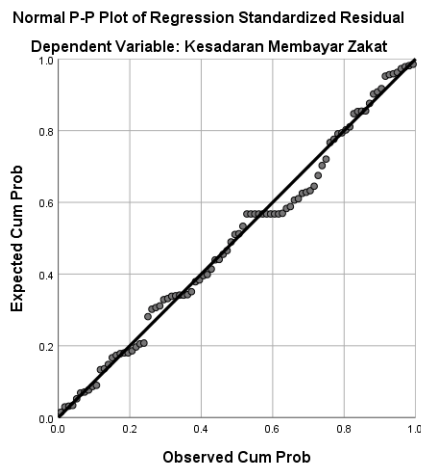
Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 8. dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian. Dapat dilihat bahwasanya ketiga variabel telah memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Dengan demikian kuesioner dinyatakan layak dan telah reliabel untuk digunakan dalam mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas *probability plot* merupakan suatu uji yang dapat menyatakan bahwa model regresi normal apabila menghasilkan data yang berdistribusi normal, dengan data plotting (titik-titik) yang menggambarkan suatu data mengikuti garis diagonal (Mahpudin & Suparno, 2016). Adapun hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik melalui SPSS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas probability plot (Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2022)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik data plotting cenderung menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, sebagaimana pedoman dalam pengambilan kesimpulan dalam uji normalitas didapatkan bahwa nilai data plotting dari model yang telah terbentuk secara relatif telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikansi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda, dimana uji multikolinieritas dapat dikatakan baik jika variabel tidak memiliki korelasi (Pramesti et al., 2016). Apabila tidak terjadi multikolinieritas maka dapat dilanjutkan penelitian dengan melihat nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (<10) (Ainiyah & Indrarini, 2022). Apabila semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai *Tolerance*. Adapun hasil pengujian multikolinieritas melalui SPSS diberikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | | |
|-------|----------------|-------------------------|-----------|-------|
| | | B | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.703 | | |
| | Literasi Zakat | .071 | .552 | 1.811 |
| | Religiusitas | .402 | .552 | 1.811 |

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2022

Dari data pada Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai *tolerance variabel independent* sebesar 0,552 nilai ini lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan nilai <10 untuk setiap variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil data model regresi linier berganda peneliti tidak

mengalami multikolinieritas antar variabel bebas sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi dapat dinyatakan dengan tidak ada gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak antara $4 - d_u$ sampai dengan d_u . Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Gunawan, 2020), yaitu sebagai berikut: 1. Apabila $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. 2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*. 3. Apabila $4 - d_l < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. 4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*. 5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS diberikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .829 ^a | .686 | .679 | 1.358 | 2.039 |

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Zakat

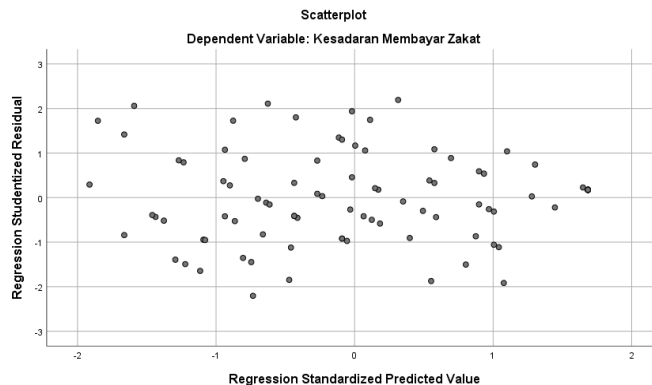
b. Dependent Variable: Kesadaran Membayar Zakat

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 10 dengan nilai *Durbin Watson* didapatkan dengan membandingkan antara nilai DW tabel dan DW Hitung yang mana berarti $d_u < d < 4 - d_u$. Dengan jumlah amatan sampel penelitian sebanyak $N=90$ sampel dan jumlah variabel bebas $K = 2$, maka didapatkan DW tabel memiliki nilai batas $DL=1,5889$ dan nilai batas $DU=1,7264$. Nilai DW pada penelitian ini adalah sebesar 2,039 yang mana berarti $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ kondisi ke-5 pada dasar pengambilan keputusan (Gunawan, 2020). Berdasarkan tabel petunjuk penarikan kesimpulan, maka dengan hasil ini didapatkan kondisi ke 5 yakni tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang telah terbentuk.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ainiyah & Indrarini, 2022). Uji heteroskedastitas menggunakan grafik *scatter plot* dengan mengamati pola scatter yang terbentuk antara variabel *SRESID* (*studentized residual*) dan *ZPRED* (*standartized predicted value*). Deteksi tidak adanya heteroskedastitas dilakukan dengan melihat tidak adanya pola tertentu pada grafik *Scatter plot*. Adapun hasil *scatter plot* dari perhitungan peneliti menggunakan SPSS diberikan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Scatter plot* uji heteroskedastisitas (Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022)

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model yang telah terbentuk. Dengan kata lain, *varian error* dari model telah konstan dan model dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tahapan analisis regresi linier berganda, dilakukan analisis data variabel literasi zakat (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap kesadaran membayar zakat profesi (Y) dan didapatkan hasil yang diberikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.703 | 1.359 | | 2.726 | .008 | | |
| | Literasi Zakat | .071 | .028 | .203 | 2.516 | .014 | .552 | 1.811 |
| | Religiusitas | .402 | .048 | .679 | 8.401 | .000 | .552 | 1.811 |

a. Dependent Variable: Kesadaran Membayar Zakat
 Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas. Hasil persamaan pada Tabel 11, dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana (3).

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \varepsilon \quad (3)$$

$$\hat{Y} = 3,703 + 0,071X_1 + 0,402X_2$$

Keterangan:

Y = Kesadaran Membayar Zakat

α = Konstanta

X1 = Literasi Zakat

X2 = Religiusitas

ε = residual error

Dari persamaan regresi (3), dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta bernilai 3,703 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas pada model yang telah terbentuk memiliki nilai nol, maka nilai kesadaran membayar zakat akan bernilai tetap sebesar sebesar 3,703 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan. Selanjutnya, koefisien literasi zakat bernilai 0,071 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel literasi zakat sebesar 1 poin, maka nilai kesadaran membayar zakat akan bertambah 0,071 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan. Sementara, koefisien religiusitas bernilai 0,402 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel religiusitas sebesar 1 poin, maka nilai kesadaran membayar zakat akan bertambah 0,402 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Pada uji t ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Analisis tahap ini dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai hitung serta nilai tabel. Sedangkan, untuk mempermudah data yang telah terkumpul peneliti menggunakan bantuan aplikasi pengolah data (*Statistical Package For The Social Science*) SPSS. Adapun hasil dari perhitungan SPSS uji T diberikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.703 | 1.359 | | 2.726 | .008 |
| Literasi Zakat | .071 | .028 | .203 | 2.516 | .014 |
| Religiusitas | .402 | .048 | .679 | 8.401 | .000 |

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa uji T berdasarkan nilai signifikansi diperoleh hasil variabel X₁ dengan nilai sig. 0,014 < 0,05 secara parsial

berdasarkan nilai signifikansi variabel X₁ berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan variabel X₂ dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 secara parsial berdasarkan nilai signifikansi berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel (Y) (Gunawan, 2020).

Uji T berdasarkan perbandingan nilai hitung dan nilai tabel diperoleh hasil bahwa pada nilai t_{hitung} variabel X₁ (literasi zakat) adalah sebesar 2,516, sedangkan pada t_{tabel} diketahui sebesar 1,661 sehingga $t_{hitung} 2,516 > t_{tabel} 1,661$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial berdasarkan nilai hitung dan nilai tabel (literasi zakat) X₁ berpengaruh terhadap variabel Y (kesadaran membayar zakat profesi). Sedangkan, nilai pada t_{hitung} variabel X₂ (religiusitas) adalah sebesar 8,401 dan pada t_{tabel} diketahui sebesar 1,661 sehingga $t_{hitung} 8,401 > t_{tabel} 1,661$. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial berdasarkan nilai hitung dan nilai tabel variabel X₂ (religiusitas) berpengaruh positif terhadap variabel Y (kesadaran membayar zakat profesi). Hal ini sesuai dengan teori dari V. Wiratna Sujarweni (2014) yang menyatakan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji Simultan (F)

Pada uji F ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terkait dengan melihat pengaruh variabel X₁ (literasi zakat) dan X₂ (religiusitas) secara keseluruhan terhadap variabel Y (kesadaran membayar zakat profesi). Adapun hasil Uji F (simultan) dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data (*Statiscal Package For The Social Science*) SPSS diberikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 351.449 | 2 | 175.725 | 95.249 | .000 ^b |
| | Residual | 160.506 | 87 | 1.845 | | |
| | Total | 511.956 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Kesadaran Membayar Zakat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Zakat

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Data pada Tabel 13. dapat dilihat bahwa nilai sig. data sebesar 0,000 < 0,05, maka secara simultan berdasarkan nilai signifikansi variabel X (literasi zakat dan religiusitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Y (kesadaran membayar zakat). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gunawan (2020) bahwa Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, juga didapatkan hasil uji F_{hitung} dan F_{tabel} adalah sebesar $95,249 > 3,10$ sehingga dapat disimpulkan dari data uji F Simultan berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} variabel X (literasi zakat

dan religiusitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (kesadaran membayar zakat profesi). Hal ini sesuai dengan teori dari Aprilyanti (2017) bahwa apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga variabel independen (X) secara simultan berpengaruh kepada variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya variabel independen X (literasi zakat dan religiusitas) terhadap variabel dependen (kesadaran membayar zakat) apabila nilai hasil R^2 mendekati 0 dengan menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak. Apabila nilai hasil R^2 mendekati 1 dengan menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak (Chumaidah & Priyadi, 2018). Adapun hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .829 ^a | .686 | .679 | 1.358 |

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Zakat

b. Dependent Variable: Kesadaran Membayar Zakat

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2022

Dari Tabel 14, persamaan regresi juga dapat diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,829 atau 82,9% hal ini menunjukkan antara literasi zakat dan religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Sedangkan nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,686 atau 68,6%. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel literasi zakat dan religiusitas mempengaruhi kesadaran membayar zakat profesi sebesar 68,6%. Sementara, sisanya sebesar 31,4% variabel kesadaran membayar zakat profesi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain literasi dan religiusitas.

Pengaruh Literasi Zakat Profesi terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi

Hasil uji regresi untuk variabel literasi zakat memiliki nilai koefisien 0,071 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah, dimana semakin tinggi literasi zakat profesi, maka akan semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di Polres Pasuruan dapat diperkuat dengan adanya kegiatan anggota kepolisian setiap hari Rabu dan Jumat yaitu kegiatan pengajian rutin yang memperkuat akan literasi zakat profesi dan adanya test dalam aplikasi E-Rohani Polri yang dilakukan selama satu bulan sekali agar memantau anggota kepolisian memiliki kualitas agama yang baik. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki t_{hitung} sebesar 2,516 $>$ t_{tabel} sebesar 1,661, maka terdapat pengaruh antara

literasi zakat terhadap kesadaran membayar zakat profesi atau senilai Sig. $0,014 < 0,05$ maka signifikan. Dengan demikian, literasi zakat profesi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada anggota kepolisian Polres Pasuruan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Erfinasari (2020) didapatkan hasil bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat sebesar 44,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi zakat merupakan suatu elemen penting dalam mempengaruhi kesadaran seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi zakat seorang muslim, maka kesadaran membayar zakat juga semakin tinggi dan meningkat. Sebaliknya, apabila literasi zakat kurang dan rendah maka kesadaran membayar zakat akan kurang dan rendah.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi

Hasil pengujian variabel religiusitas memiliki koefisien 0,402 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah, yang mana semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesadaran membayar zakat profesi di Polres Pasuruan dengan adanya bukti acara santunan kepada anak yatim piatu di pesantren sekitar instansi, PAM acara keagamaan seperti sholawatan, pengajian umum, dan acara bersama dengan adanya hari santri. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki t_{hitung} sebesar $8,401 > t_{tabel}$ sebesar 1,661, maka terdapat pengaruh religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi atau nilai sig $0,000 < 0,05$, maka signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat. Penelitian oleh Saradian Rahmaresya (2019) dalam penelitiannya bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat sebesar 35,8%. Religiusitas sendiri merupakan sebuah aktivitas yang saling berhubungan dengan berbagai aktivitas seperti, sosial, politik, ekonomi serta aktivitas lainnya dengan menggunakan pemahaman agama yang diyakni bahwa dapat mempengaruhi sikap dalam kesadaran membayar zakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan elemen penting dalam mempengaruhi kesadaran membayar zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seorang muslim, maka kesadaran membayar zakat juga akan semakin tinggi atau meningkat. Sebaliknya, apabila religiusitas kurang maka kesadaran membayar zakat akan rendah dan kurang.

Pengaruh Literasi Zakat Profesi dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Literasi zakat dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi terlihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $95,249 > 3,10$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti literasi zakat profesi dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi kesadaran membayar zakat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh literasi zakat dan religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi sebesar 68,6%. Adapun sisanya sebesar (100% - 68,6% = 31,4%) kesadaran membayar zakat profesi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dapat dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa literasi zakat profesi dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi di Polres Pasuruan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian data secara uji parsial atau uji T dari variabel literasi zakat profesi (X_1) terhadap kesadaran membayar zakat profesi (Y) dapat dinyatakan berpengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji T bahwa besaran probabilitas (sig) sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,516 > 1,661$) sehingga literasi zakat profesi berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi.

Hasil pengujian secara uji parsial atau uji T dari variabel religiusitas (X_2) terhadap kesadaran membayar zakat profesi (Y) dapat dinyatakan berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji T bahwa besaran probabilitas (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,401 > t_{tabel} 1,661$. Sementara, Hasil pengujian data secara uji simultan atau uji F pengujian secara bersama-sama dari variabel literasi zakat profesi (X_1) dan religiusitas (X_2) berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dari analisis uji F menggunakan SPSS yaitu diperoleh signifikan sebesar sig. $0,000 < 0,05$ dan uji F_{hitung} dan $F_{tabel} 95,249 > 3,10$, ketika literasi zakat dan religiusitas semakin baik, maka akan berpengaruh dalam kesadaran membayar zakat profesi.

Mengingat ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling berpengaruh, maka Polres Pasuruan hendaknya menerapkan zakat profesi bagi setiap anggota kepolisian sesuai agama agar memberikan wadah untuk anggota melakukan zakat profesi (jika non muslim dapat diberikan wadah amal sendiri) dan dapat melakukan distribusi secara luas bagi masyarakat Pasuruan yang kurang mampu atau tidak mampu. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel atau objek yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

5. REFERENSI

- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami*, 5(22), 80–94. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeif>
- Al-Qardhawi, Y. (2006). *Fiqh az-Zakah*. Lebanon.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang).

- Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68–72.
<https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Baznas. (2019). *Indeks Literasi Zakat Teori dan Konsep*.
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–18.
- Erfinasari. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi Di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*.
- Mahpudin, E., & Suparno. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1), 56–75. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2613>
- Mulyana, A., Mintarti, S., & Wahyuni, S. (2018). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiem.v3i4.3824>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia seagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktitivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*, 810–817.
- Puspitasari, A. A. (2019). *Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Ridlo, A. (2014). Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-'Adl*, 7(1), 119–137.
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sugiyono. (2010). *Metode (Pendekatan, Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ulya, Z. N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara DI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang *Pengelolaan Zakat*.